

Pemikiran Ibn Maskawih, Al-Ghazali dan Ibn Khaldun Terhadap Pendidikan Islam

Elvi Silvia*)

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol
Padang, Indonesia.

Muthia Azizah

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol
Padang, Indonesia.

Muhammad Zalnur

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol
Padang, Indonesia.

*) elvisilvia98@gmail.com

Abstract: *This article aims to determine the role of teachers in shaping students' character regarding disciplinary aspects in the learning process. It is known that teachers have an important role in the world of education. Teachers not only focus on teaching in class in the learning process, but teachers also have a very important role in shaping students' character regarding aspects of discipline in the learning process. This article uses qualitative research using descriptive methods. The type of research in this article is field research. The data collection technique in this research is observation and interviews. The results of this research are that in the world of education, the teacher's teaching and learning process is a very important element, because teachers have a very high position in the administration of education. The position of the teacher is at the forefront, because the existence of educational factors greatly determines the course of an educational process. To improve human resources of quality and character, education is certainly needed. Education is a complex process and involves various parties, especially the family, school and community as an educational environment known as the three educational centers. Teachers play a very important role in forming students' character, one of which is the aspect of discipline in the learning process. In forming students' character in the disciplinary aspect of the learning process, they must also receive support from the family and the environment where the student lives. Because support from the family and environment can also help teachers in forming students' character regarding discipline aspects in the learning process. To build students' character regarding disciplinary aspects in the learning process, teachers act as educators, as motivators, mentors and as evaluators.*

Keywords: Character building; discipline; teacher's role; islamic education.

How To Cite: Silvia, E. (2024). Pemikiran Ibn Maskawih, Al-Ghazali dan Ibn Khaldun Terhadap Pendidikan Islam. *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 72-80. doi: <https://doi.org/10.15548/attarbiyah.v15i1.8740>

Article info: Submitted: 20th Januari 2024 | Revised: 11th Februari 2024 | Accepted: 30th April 2024

PENDAHULUAN

Candara Dalam dunia pendidikan, guru merupakan langkah awal dalam meraih kesuksesan. Dengan adanya guru, manusia akan mengetahui dengan segala hal yang diinginkannya baik dari segi pengetahuan, teknologi, dan informasi lainnya. Guru merupakan salah satu bagian terpenting terhadap berjalannya proses pembelajaran dalam sistem pendidikan karena guru sangat berpengaruh terhadap hasil proses belajar siswa di sekolah (Illahi et al., 2022). Guru memiliki tempat yang sangat penting tentang berhasil atau tidaknya siswa dalam proses pembelajaran, selain itu guru juga berperan untuk membina siswa dalam pendidikan karakter di sekolah. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Masyarakat memandang bahwa guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak hanya dilembaga pendidikan formal saja tetapi juga bisa dilembaga non formal (Hamid, Abdul, 2017).

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan karakter siswa, karena guru merupakan sosok yang memberikan contoh dan teladan yang baik bagi siswanya. Pentingnya pendidikan karakter disekolah memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Pernyataan ini didukung oleh Ainissyifa, (2017); Aziz, 2020; Insani et al., (2021); Omeri, (2015); Sahroni, (2017) mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pendidikan karakter akan mudah dibangun dan diterapkan pada sebuah lembaga pendidikan atau sekolah jika guru patut dijadikan contoh atau teladan bagi siswa. Tingginya angka kenakalan dan kurangnya sikap sopan santun peserta didik, disebabkan karena akibat dari buruknya sistem pendidikan saat ini (Zalnur & Rehani, 2024).. Seperti yang kita lihat pada dunia pendidikan sekarang, sebahagian karakter siswa disekolah sangat memprihatinkan karena masih minimnya perhatian guru terhadap pendidikan dan perkembangan karakter anak didik, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya disebabkan oleh kesibukan-kesibukan pekerjaan diluar rumah (Fatimah et al., (2019); Harita et al., (2022); Ilmiah, (2023); Muhaimin, (2020); Putri et al., (2022).

Peran guru tidak bisa digantikan oleh perangkat atau teknologi pembelajaran apapun, seperti televisi, tape recorder, dan lain sebagainya (Wahyuni & Adriyati, 2022). Hal ini didukung oleh penelitian Choirunnisa, (2020) mengatakan bahwa dengan adanya peran dari guru maka akan memudahkan dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa, serta dapat membantu untuk mengubah perilaku dan sikap siswa yang pada mulanya tidak patuh terhadap peraturan sekolah, dengan adanya peran dari guru maka siswa tersebut akan berubah seiring dengan berjalannya waktu yang pada mulanya tidak hormat (sopan) terhadap guru maka akan berubah yakni menjadi hormat dan berperilaku yang sangat baik, jadi secara tidak langsung siswa pun akan terdidik untuk mempunyai akhlak yang baik. Dapat disimpulkan bahwa peran guru benar-benar sangat diperlukan dan dibutuhkan guna untuk mengubah sikap siswa yang kurang baik menjadi baik sehingga kelak menjadi lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Agar siswa dalam pembelajaran menjadi baik dan mengikuti arahan-arahan dari guru maka pembentukan dan pengembangan karakter siswa sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Hal ini didukung oleh penelitian Arniah et al., (2022); Barokah & Kamal, (2023); Desanti, (2022); Yasin, (2011) mengatakan bahwa pembentukan karakter siswa memiliki manfaat yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Dengan adanya pembentukan karakter terhadap aspek kedisiplinan akan membuat peserta didik menjadi lebih baik. Hal ini didukung juga dengan hasil observasi di lapangan bahwa masih ada sebahagian siswa tidak menjalankan kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Seperti ketika guru menjelaskan pembelajaran seorang siswa tidak memperhatikan dan tidak mendengarkan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena siswa tersebut fokus bermain *game* di *smartphone*-nya, sedangkan dalam peraturan sekolah siswa tidak dibenarkan membawa *handphone* ke sekolah. Dengan permasalahan di atas menjadi salah satu alasan dalam menulis artikel ini yang terkait dengan peran guru terhadap pembentukan karakter siswa terhadap aspek kedisiplinan dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter disiplin siswa dan akhlakunya pada proses pembelajaran bisa ditingkatkan menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan membuat siswa yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran dapat berubah dan menjadi lebih baik dan diharapkan perilaku-perilaku yang melanggar kedisiplinan dalam proses pembelajaran tidak terulang lagi, karena kesadaran siswa tumbuh dari dirinya sendiri. Sehingga siswa dalam proses pembelajaran lebih teratur dan disiplin. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengubah perilaku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui interaksi sehari-hari dan proses pembelajaran, guru dapat membentuk, membimbing, dan memodifikasi perilaku siswa menuju perilaku yang lebih positif dan sesuai dengan norma serta nilai-nilai yang diinginkan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian pada artikel ini adalah field reseach (penelitian lapangan). Anggito, (2018); Rangkuti, (2016) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif adalah peneliti yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Sedangkan metode kualitatif deskriptif yaitu mengumpulkan data dengan sebanyak-banyaknya di lapangan kemudian menganalisisnya (Salim dan Syahrudin, 2007).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada artikel ini adalah observasi, dan wawancara. Teknik analisis datanya adalah dengan reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan yaitu data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian, deskripsi data, yaitu menggunakan dimensi secara sistematis secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan dan penarikan kesimpulan yaitu yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang disimpulkan. Teknik penjamin keabsahan datanya adalah dengan perpanjangan keikutsertaan dan Ketekunan Pengamatan (Mamik, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter siswa terhadap aspek kedisiplinan dalam proses pembelajaran (Illahi et al., 2022). Karena karakter dan disiplin merupakan salah satu kunci dalam pengembangan diri siswa yang akan menjadikan mereka sebagai seseorang yang memiliki karakter dan kedisiplinan dalam kondisi apapun terutama dalam proses pembelajaran. Dalam membina dan membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dari yang sebelumnya merupakan salah satu peran guru dalam dunia pendidikan. Namun juga tidak terlepas dari dukungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal serta pergaulan siswa (Wahyuni & Adriyati, 2022).

Hal ini didukung dengan hasil observasi di lapangan bahwa pada penerapan karakter disiplin siswa pada proses pembelajaran di sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari masih adanya siswa yang tidak mentaati peraturan-peraturan sekolah (Habil et al., 2024), kurangnya disiplin, seringnya datang sekolah terlambat, sopan santun siswa (Zulman et al., 2024) dalam pembelajaran di kelas, adanya beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran (Magdalena et al., 2020).

Hasil wawancara dengan guru PAI bahwa sebahagian siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan baik saat guru menjelaskan pembelajaran, tetapi ada beberapa orang siswa pada saat guru menjelaskan pembelajaran siswa tersebut tidak memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru, setelah dilihat bahwa faktor yang menjadi penyebab siswa tersebut tidak mendengarkan dan memperhatikan pada saat guru menjelaskan pembelajaran adalah karena fokus pada game yang ada adalah hanphonnya. Salah satu faktor yang dominan saat ini karena penggunaan teknologi yang sudah lumrah dan biasa dimanapun dan kapanpun. Oleh sebab itu peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa pada proses pembelajaran adalah:

Guru Sebagai Seorang Pendidik

Sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya bertugas untuk memberikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya kepada siswa, tetapi juga berusaha dalam membina, membentuk akhlak dan karakter siswa sehingga menjadi lebih dewasa dan memiliki kecerdasan (intelektual, emosional dan spiritual) yang lebih matang serta bisa bertanggung jawab. Djollong, (2017); Rama, (2007); Suharmoko, (2019) mengatakan bahwa guru sebagai seorang pendidik adalah orang yang bertugas selain memberikan pelajaran berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, juga sekaligus melatih, membimbing dan mengarahkan peserta didiknya agar dapat berakhlak mulia dan berpikir secara cerdas. Melalui peran guru sebagai seorang pendidik, maka guru tidak hanya menyampaikan informasi dan pembelajaran saja, tetapi guru sebagai seorang pendidik juga bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter disiplin siswa dalam proses pembelajaran. Karena pendidikan karakter yang efektif adalah bisa membantu siswa menjadi seorang yang memiliki tanggung jawab, memiliki nilai-nilai yang positif serta peduli terhadap situasi dan kondisi apapun.

Oleh karena itu seorang guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja, tetapi yang lebih penting adalah membentuk karakter dan kepribadian peserta didik melalui etika dan ajaran Islam. Karena menurut konsep Islam, guru adalah sumber ilmu dan (akhlak karakter). Guru sebagai pendidik tidak hanya untuk mengajarkan ilmu yang dikuasainya kepada peserta didik, tetapi juga mempunyai tanggung jawab dan berusaha untuk membentuk akhlak dan kepribadian dalam diri peserta didik agar menjadi lebih dewasa, mempunyai kecerdasan yang lebih matang (intelektual, emosional dan spiritual) dan bertanggung jawab. Karena tugas guru sebagai pendidik secara umum adalah sebagai “*warasat al-anbiya*”, yang pada hakikatnya mengemban misi “*rahmat li al-alam*”, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah SWT, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal saleh dan bermoral tinggi. Selain itu tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati manusia untuk ber-*taqarrub* kepada Allah swt. Sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW:

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ الْخَيْرَ وَأَدَّبُوهُمْ (رواه عبد الرزاق و سعد بن منصور)

Artinya: Ajarkanlah kebaikan kepada anak-anak dan keluargamu dan didiklah mereka (H.R. Abdurrozak dan Sa'id bin Mansur).

Hadist di atas menjelaskan bahwa selain keluarga, guru juga memiliki peranan penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, baik serta memiliki nilai-nilai kebaikan dalam dirinya. Siswa

merupakan amanah yang titipkan orang tua kepada guru dalam dunia pendidikan. Maka dari itu guru memiliki peranan yang sangat penting untuk mendidik dan membentuk karakter siswa salah satunya pada aspek kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Tugas guru bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menginspirasi dan menanamkan nilai-nilai kebaikan, kejujuran, dan tanggung jawab.

Guru Sebagai Motivator

Kata motivator menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang menyebabkan munculnya motivasi pada orang lain untuk melaksanakan atau melakukan sesuatu. Seorang guru mempunyai berbagai tanggung jawab dan tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan tuntutan profesinya. Tugas utama dan terpenting yang menjadi tanggung jawab seorang guru adalah memajukan dan membimbing peserta didik dalam proses belajar, selain itu guru juga berperan dalam pembentukan karakter kedisiplinan dalam proses belajar dan mengajar. Dalam proses belajar dan mengajar, guru dituntut memiliki berbagai pengetahuan dan pemahaman yang bermanfaat sehingga bisa memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, dan tujuan dari pembelajaran tersebut tersampaikan dengan baik. Sebagai motivator, guru berperan untuk mendorong siswa dalam rangka meningkatkan semangat dan pengembangan dalam kegiatan belajar siswa pada proses pembelajaran (Abdullah & Fahmi, 2022; Lumbanraja, 2023; Manizar, 2015; Qadir, 2009).

Peran guru sebagai motivator memiliki dampak yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Adapun peran guru sebagai motivator adalah sebagai berikut: pertama, bisa mendorong kesadaran diri siswa untuk memahami diri mereka sendiri. Dalam hal ini guru memotivasi agar siswa dapat menerima dirinya dengan apa adanya sehingga tumbuh menjadi individu yang lebih baik. Kedua menanamkan nilai-nilai yang positif kepada siswa, sehingga siswa termotivasi agar tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran dalam aspek kedisiplinan pada proses pembelajaran. Ketiga memberikan dukungan yang emosional, maksudnya adalah guru memberikan dukungan emosional kepada siswa dengan cara mendengarkan dan memahami siswa. Dengan guru berperan sebagai motivator dapat membentuk karakter siswa. Guru sebagai motivator disekolah karena guru merupakan orang yang paling dekat dan mengerti keadaan siswanya.

Guru Sebagai Pembimbing

Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan suatu ciri-ciri pembimbing yang telah ada di dalam diri seorang guru. Sebagai seorang pembimbing, guru memiliki peran untuk membimbing, menasehati dan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan siswa yang mengalami permasalahan-permasalahan mengenai kedisiplinan agar bisa mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dengan guru memiliki peranan sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter siswa pada proses pembelajaran dapat membantu siswa dalam membentuk karakter dan kedisiplinan yang sangat kuat, sehingga pelanggaran terhadap aspek kedisiplinan dalam proses pembelajaran tidak terjadi lagi. (Nurhasanah et al., 2021; Willis, 2003).

Willis, Sofyan S, (2005) mengatakan bahwa salah satu peran yang dijalankan oleh guru yaitu sebagai pembimbing adalah harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Sebagiseorang pembimbing, dimana seorang guru sanggup membimbing agar seluruh anak didik tetap berada di jalur yang tepat selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di jalur formal maupun non forma. Guru berusaha

membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif (MIN 4 Semarang, 2023). Peran guru sebagai seorang pembimbing sangat penting dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa terutama dalam proses pembelajaran. Guru dapat memberikan berupa pengarahan, bimbingan serta dukungan kepada siswa untuk membentuk karakter disiplin yang kuat.

Guru Sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa pada proses pembelajaran. Sebagai evaluator, guru memiliki peran untuk mengumpulkan informasi-informasi dan data-data mengenai keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru sebagai evaluator memiliki dua fungsi, yaitu untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selanjutnya fungsi guru sebagai evaluator adalah untuk memantau dan mengawasi dalam proses belajar siswa dan ketercapaian tentang hasil belajarnya. Guru juga berusaha untuk memperbaiki proses belajar siswa dari yang sebelumnya. dengan melaksanakan kewajiban-kewajiban di atas dan melaksanakan semua kegiatan yang telah dirancang maka akan menentukan keberhasilan guru. Abdullah & Fahmi, (2022); Lumbanraja, (2023); Manizar, (2015); Willis, (2003) mengatakan bahwa guru sebagai evaluator adalah guru melakukan penilaian terhadap siswa. Penilaian dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas, keberhasilan, dan efisiensi proses pembelajaran, sebagai penilai, guru hendaknya terus memperhatikan hasil belajar siswa hingga tercapai hasil belajar yang optimal. Guru mempunyai peluang untuk membentuk karakter siswa dengan mengembangkan disiplin yang positif dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga pelanggaran-pelanggaran dalam aspek kedisiplinan pada proses pembelajaran tidak terjadi.

Tabel 1. Peran Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Terhadap Aspek Kedisiplinan Dalam Proses Pembelajaran

No	Peran Guru	
1.	Sebagai seorang pendidik	Sebagai seorang pendidik guru harus menerapkan aturan yang ditetapkan di kelas, agar bisa menciptakan proses pembelajaran yang disiplin. Guru harus memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa, karena segala tindakan dan perilaku guru akan diperhatikan dan dicontoh oleh siswa. Oleh sebab itu guru sebagai pendidik bisa menjadi contoh teladan yang baik bagi siswanya disekolah maupun diluar sekolah.
2.	Sebagai seorang motivator	Guru memberikan penilaian karakter kepada siswa, melalui penilaian ini bisa memberikan umpan balik yang bernilai positif agar bisa mendukung siswa dalam mengembangkan karakter disiplin yang positif.
3.	Sebagai seorang pembimbing	Memberikan contoh teladan yang baik, memberikan dorongan kepada siswa terhadap pengembangan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, mengenali serta memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam hal karakter dan kedisiplinan, memberikan umpan balik yang bisa membangun dan mengatasi siswa dalam berbuat kesalahan pada aspek kedisiplinan dalam proses pembelajaran.
4.	Sebagai seorang evaluator	Menilai perilaku dan sikap siswa, memberikan umpan balik konstruktif yaitu membantu siswa memahami akibat dari perbuatannya, mengatasi pelanggaran disiplin dengan bijak dan mendorong siswa agar jawab pribadi terhadap perilaku yang telah dilakukannya.

Melalui beberapa peranan guru dalam pembentukan karakter siswa pada proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peranan guru di atas dapat membantu dan menjadikan siswa memiliki karakter disiplin yang sangat kuat dalam segi apapun terutama pada proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian di atas adalah bahwa peran guru dalam pembentukan karakter siswa terhadap aspek kedisiplinan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut, *pertama* guru sebagai seorang pendidik, *kedua* guru sebagai motivator, *ketiga* guru sebagai pembimbing dan keempat guru sebagai evaluator. Dengan adanya peran guru tersebut diharapkan agar tidak ada lagi siswa yang melakukan tindakan yang melanggar karakter disiplin dalam proses pembelajaran proses pembelajaran akan menjadi lebih baik dan siswa selalu disiplin dalam pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, tenang dan tidak menimbulkan keributan terhadap kelas yang lainnya dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, peran guru sangat penting dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa. Guru memainkan peran kunci dalam membentuk nilai-nilai positif dan perilaku disiplin melalui keteladanan, pengajaran nilai-nilai, pembinaan, dan penggunaan strategi evaluasi yang tepat. Sehingga guru dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Guru memiliki peranan sebagai pembimbing moral dan spiritual yang membentuk karakter serta perilaku siswa. Tugas ini bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menginspirasi dan menanamkan nilai-nilai kebaikan, kejujuran, dan tanggung jawab. Dengan demikian, seorang guru tidak hanya berperan dalam aspek akademik tetapi juga dalam membangun pribadi yang baik dan berakhlak mulia.

REFERENSI

- Abdullah, A., & Fahmi, Z. (2022). Peran Guru Sebagai Motivator dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Al-Fikrah*, 11(1), 29–44.
- Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 1–26.
- Anggito, A. dan J. S. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.). CV. Jejak.
- Arniah, A., Ahmad, R., & Jannah, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8626–8634.
- Aziz, A. (2020). *Kebutuhan Akan Pendidikan Karakter*. Bunga Rampai Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan, 107.
- Barokah, A. R., & Kamal, R. (2023). Implementasi Sekolah Adiwiyata Terhadap Pembentukan Karakter Kedisiplinan dan Entrepreneurship Siswa di MI Salafiyah Tanjung. *Madako Elementary School*, 2(2), 181–189.
- Choirunnisa, S. M. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Di SMK PGRI 3 Malang.

- Desanti, L. A. (2022). Pembentuk Karakter dan kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar dengan Pendidikan Jasmani Olahraga. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran*, 2(1), 285–287.
- Djollong, A. F. (2017). Kedudukan guru sebagai pendidik. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 4(2).
- Fatimah, E. S., Sa'dijah, C., & Dina, L. N. A. B. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Smp Islam Karangploso Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 4(3), 156–162.
- Habil, M., Deliani, N., & Batubara, J. (2024). Peran Guru PAI Mengatasi Bullying SD 045/XI Koto Dua Kota Sungai Penuh. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 2(1), 313–321.
- Hamid, Abdul. (2017). Guru Profesional. *Al Falah*, XVII(32), 274–285.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 40–52.
- Illahi, R. K., Yunita, R., & Basri, W. (2022). Analysis of The Teacher'S Role in Learning Management in a Talent-Based Curriculum. *Ta'dib*, 25(2), 235–246. <https://doi.org/10.31958/jt.v25i2.6857>
- Ilmiyah, N. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di SMAN 1 Bangsal [PhD Thesis, IAIN Kediri].
- Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8153–8160.
- Lumbanraja, D. H. (2023). Peran Guru Sebagai Motivator dalam Pembelajaran.
- Magdalena, I., Fauziah, S., Sari, P. W., & Berliana, N. (2020). Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru. *Nusantara*, 2(2), 283–295.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif* (1st ed.). Zifatama Publishing.
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib*, 1(2), 204–222.
- MIN 4 Semarang. (2023, Desember). Peran Guru Sebagai Pembimbing.
- Muhaimin. (2020). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 42 Ampenan [PhD Thesis, Universitas Mataram].
- Nurhasanah, N., Nasution, J. A., Nelissa, Z., & Fitriani, F. (2021). Peranan Guru Kelas sebagai Pembimbing pada Siswa SD. *Jurnal Suloh*, 6(1), 35–42.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).

- Putri, R. A., Pratiwi, I. A., & Kuryanto, M. S. (2022). Problematika Guru Dalam Program Pembiasaan Karakter Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 9(1), 33–42.
- Qadir, A. (2009). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Informasi*, 35(2).
- Rama, B. (2007). Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 10(1), 15–33.
- Rangkuti, A. N. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Citapustaka Media.
- Sahroni, D. (2017). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 115–124.
- Salim dan Syahrums. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cita Pustaka Media.
- Suharmoko, S. (2019). Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 11(2), 311–323.
- Wahyuni, A. S., & Adriyati, A. (2022). Crisis on The Role of Education In The Era Revolution of Society 5.0. *Proceedings of Imam Bonjol International Conference on Islamic Education*, 264–272.
- Willis, S. S. (2003). Peran guru sebagai pembimbing. *Mimbar Pendidikan: Jurnal Pendidikan*, 1.
- Willis, Sofyan S. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Yasin, F. (2011). Penumbuhan kedisiplinan sebagai pembentukan karakter peserta didik di madrasah. *El-Hikmah*, 1.
- Zalnur, M., & Rehani, R. (2024). Sistem Pendidikan Islam di Indonesia dan Analisis Pengembangannya. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 2704–2716.
- Zulman, H., Zalnur, M., & Fekrat, I. (2024). Hakikat Pendidikan Akhlak & Karakter, At Maritim Academy Sapta Samudra Padang in Perspective of Islamic Philosophy Of Education. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(1), 202–213.